

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL BANKING TERHADAP FINANCIAL WELL - BEING MELALUI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI INTERVENING (STUDI PADA GENERASI Z DISURABAYA)

Mutiara Aprilia Dewi Rahmawati¹, Sri Brahmayanti²,

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

mutiaraatus@gmail.com , brahmayanti@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effects of financial literacy and digital banking on financial well-being, with financial management behavior serving as an intervening variable among Generation Z in Surabaya. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through a questionnaire distributed to 100 Generation Z respondents selected using purposive sampling. The research instrument utilized a 5-point Likert scale based on theoretical indicators for each variable. Data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method with SmartPLS software. Model evaluation included tests of convergent validity, discriminant validity, construct reliability, and structural model assessment through path coefficients, t-statistics, p-values, and R² values. The results indicate that financial literacy and digital banking have significant effects on financial management behavior. Financial literacy has a direct effect on financial well-being, whereas digital banking does not show a direct effect. Financial management behavior acts as a significant mediator in the relationship between financial literacy and digital banking on financial well-being.

Keywords: *Humble Leadership, Professionalism, and Employee Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *digital banking* terhadap *financial well-being* dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening* pada Generasi Z di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden Generasi Z yang dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1-5 berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Analisis dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS. Evaluasi model mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk, serta pengujian model struktural melalui analisis koefisien jalur, nilai t-statistic, p-value, dan nilai R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *digital banking* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap *financial well-being*, sedangkan *digital banking* tidak berpengaruh langsung. Perilaku pengelolaan keuangan berperan sebagai mediator signifikan yang menghubungkan literasi keuangan dan *digital banking* dengan *financial well-being*.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Digital Banking, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Financial Well-Being, Generasi Z*

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi keuangan mendorong perubahan signifikan dalam perilaku finansial masyarakat, khususnya Generasi Z yang tumbuh seiring digitalisasi. Generasi ini semakin aktif menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan aplikasi fintech. Namun, meningkatnya pemanfaatan *digital banking* menuntut literasi keuangan yang memadai agar teknologi tersebut dapat digunakan secara optimal dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, literasi keuangan Generasi Z masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak individu belum memiliki kebiasaan menabung, kurang mampu mengelola pengeluaran, dan cenderung konsumtif akibat kemudahan transaksi digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z di Indonesia masih relatif rendah, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan pemahaman risiko, sehingga penggunaan teknologi keuangan belum sepenuhnya diiringi kecakapan finansial.

Perbankan digital di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dan banyak diadopsi oleh generasi muda karena kemudahan, kecepatan, dan fitur inovatifnya. Meskipun tingkat inklusi keuangan meningkat, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kesejahteraan finansial. Data nasional menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya akses terhadap layanan keuangan dan rendahnya literasi keuangan, termasuk di Jawa Timur, yang mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan layanan keuangan digital.

Fenomena tersebut semakin terlihat di Kota Surabaya sebagai kota dengan penetrasi digital tinggi dan populasi Generasi Z yang besar. Intensitas penggunaan layanan *digital banking* yang meningkat justru berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai pengelolaan keuangan yang bijak. Kondisi ini berdampak pada tingkat *financial well-being*, yang mencerminkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan finansial, menghadapi risiko, dan merencanakan masa depan secara berkelanjutan.

Perilaku pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci yang menghubungkan literasi keuangan dan *digital banking* dengan *financial well-being*. Tingginya literasi keuangan atau penggunaan digital banking tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan finansial tanpa perilaku finansial yang disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan literasi keuangan dan *digital banking* terhadap *financial well-being* pada Generasi Z di Kota Surabaya.

2. Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan keuangan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam konteks sosial dan ekonomi yang berkembang. Menurut (Lusardi & Streeter, 2023), literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, serta kemampuan membaca informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan rasional.

Indikator literasi keuangan menurut (OECD, 2018): 1. Pengetahuan keuangan, 2. Sikap atau keyakinan keuangan, 3. Perilaku keuangan, 4. Keterampilan aplikasi keuangan.

Digital Banking

Digital banking adalah sistem perbankan elektronik yang menyediakan layanan secara digital, meliputi pembayaran, transfer, investasi, pembukaan rekening, hingga verifikasi identitas secara *online*. Menurut (Ramayanti et al., 2024) *Digital banking* (perbankan digital) adalah

layanan perbankan yang dilakukan melalui media digital (internet, aplikasi mobile, web, dll.) yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai aktivitas keuangan secara *online* tanpa harus ke kantor cabang bank secara fisik. Indikator *digital banking* menurut (Ramayanti et al., 2024): 1. *Accessibility* (Kemudahan akses), 2. *Security & Trust* (Keamanan & Kepercayaan), 3. *Service Efficiency* (Efisiensi layanan), 4. *Service Innovation* (Inovasi layanan), 5. *User Experience* (Pengalaman pengguna).

Financial Well - Being

Financial well-being adalah kondisi ketika seseorang mampu mengendalikan keuangan sehari-hari, memiliki kapasitas menghadapi keadaan darurat, dan memiliki kebebasan finansial dalam mengambil keputusan hidup. Menurut (Jasen & Kim, 2023) *Financial well-being* (FWB) merupakan kondisi multifaset di mana aspek subjektif seperti perasaan aman dan puas secara finansial, serta aspek objektif seperti kemampuan menangani keadaan darurat keuangan dan kecukupan dana serta aset. konsep *financial well-being* tidak hanya berfokus pada kondisi keuangan objektif, tetapi juga mencakup aspek subjektif seperti kepuasan finansial dan rasa aman terhadap masa depan finansial. Indikator *Financial Well - Being* menurut (Fan & Henager, 2022): 1. Tabungan pengeluaran, cadangan darurat. 2. Utang pendapatan / beban utang. 3. Frekuensi atau kejadian mengalami kesulitan membayar tagihan atau pengeluaran tak terduga.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pribadi merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya keuangan individu untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Menurut (Indah et al., 2023), Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri, serta lingkungan sosial yang memengaruhi keputusan finansial individu. Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan menurut (Pungki et al., 2025): 1. Perencanaan Keuangan: Kemampuan individu dalam menyusun anggaran dan merencanakan penggunaan dana, 2. Manajemen Pengeluaran: Pengendalian terhadap pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan, 3. Tabungan dan Investasi: Kebiasaan menabung dan berinvestasi untuk tujuan jangka Panjang, 4. Manajemen Utang: Pengelolaan utang agar tidak membebani kondisi keuangan.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* (penelitian penjelasan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu menggunakan kuesioner terstruktur.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya, yang merupakan salah satu kota metropolitan dengan tingkat penetrasi teknologi keuangan tertinggi di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Surabaya, yaitu individu yang berada pada rentang usia 17 hingga 28 tahun, yang secara aktif menggunakan layanan *digital banking* seperti *mobile banking*, *internet banking*, atau *e-wallet* dalam kegiatan keuangan sehari-hari.

Sampel

Penelitian ini tidak terbatas dan tidak diketahui jumlahnya. Sehingga, jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini dipilih karena penelitian dilakukan secara daring (*online survey*) melalui Google Form, sehingga memungkinkan peneliti menjangkau responden Generasi Z di Surabaya secara lebih luas.

Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan akses responden, serta kecukupan jumlah sampel untuk analisis Smart-PLS. Metode Smart-PLS relatif toleran terhadap ukuran sampel kecil hingga menengah, sehingga jumlah tersebut dianggap memadai untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji *Outer Model*

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. *Outer Loading*

Variabel	Pernyataan	Nilai Kolerasi	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Digital Banking</i> (x ¹)	Item X1.1	0,857	0,70	Valid
	Item X1.2	0,763	0,70	Valid
	Item X1.3	0,745	0,70	Valid
	Item X1.4	0,801	0,70	Valid
	Item X1.5	0,754	0,70	Valid
	Item X1.6	0,784	0,70	Valid
	Item X1.7	0,805	0,70	Valid
	Item X1.8	0,836	0,70	Valid
<i>Financial Well - Being</i> (x ²)	Item X2.1	0,790	0,70	Valid
	Item X2.2	0,830	0,70	Valid
	Item X2.3	0,802	0,70	Valid
	Item X2.4	0,790	0,70	Valid
	Item X2.5	0,828	0,70	Valid
	Item X2.6	0,788	0,70	Valid
	Item X2.7	0,777	0,70	Valid
	Item X2.8	0,806	0,70	Valid
	Item X2.9	0,775	0,70	Valid
	Item X2.10	0,848	0,70	Valid
Literasi Keuangan (y)	Item Y.1	0,833	0,70	Valid
	Item Y.2	0,811	0,70	Valid
	Item Y.3	0,823	0,70	Valid
	Item Y.4	0,830	0,70	Valid
	Item Y.5	0,853	0,70	Valid
	Item Y.6	0,771	0,70	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Z)	Item Z.1	0,836	0,70	Valid
	Item Z.1	0,841	0,70	Valid
	Item Z.1	0,843	0,70	Valid
	Item Z.1	0,851	0,70	Valid
	Item Z.1	0,836	0,70	Valid

	Item Z.1	0,848	0,70	Valid
	Item Z.1	0,776	0,70	Valid
	Item Z.1	0,883	0,70	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid, dikarenakan nilai kolerasi > Sig (2-tailed) 0,07, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini semua indikator tersebut dianggap layak atau valid.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Digital Banking</i>	0,646
<i>Financial Well Being</i>	0,673
Literasi Keuangan	0,630
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,705

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dikatakan Valid jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai AVE lebih besar dari 0.50 berarti seluruh variabel dikatakan valid.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Variabel	<i>Digital Banking</i>	<i>Financial Well Being</i>	Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
<i>Digital Banking</i>				
<i>Financial Well Being</i>	0,826			
Literasi Keuangan	0,659	0,841		
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,700	0,895	0,697	

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan melalui kriteria *Fornell-Larcker* dan HTMT, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel (Literasi Keuangan, *Digital Banking*, Perilaku Pengelolaan Keuangan, dan *Financial Well-Being*) memiliki kemampuan membedakan diri dari variabel lainnya

Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

No	Variabel	Cronbach alpha	Batas Bawah Alpha	Keterangan
1	Digital Banking (X1)	0,939	0,70	Reliabel
2	Financial Well - Being (X2)	0,903	0,70	Reliabel
3	Literasi Keuangan (Y)	0,916	0,70	Reliabel
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Z)	0,940	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas semua item pernyataan dari keseluruhan variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,70, maka semua item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Composite Reliability

Tabel 5. Reabilitas Konstruk

Variabel	Composite Reliability
Digital Banking	0,948
Financial Well Being	0,925
Literasi Keuangan	0,932
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,950

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Composite Reliability* pada seluruh variabel telah memiliki nilai yang lebih dari 0,70 dari hasil tersebut maka seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disarankan.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengaruh Langsung

Tabel 6. Uji Signifikasi Jalur (*Bootstrapping*)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Digital Banking - Financial Well Being	0,285	0,290	0,073	3,879	0,000
Digital Banking - Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,418	0,432	0,086	4,869	0,000

Literasi Keuangan - <i>Financial Well Being</i>	0,313	0,317	0,063	5,002	0,000
Literasi Keuangan - Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,395	0,382	0,094	4,223	0,000
Perilaku Pengelolaan Keuangan - <i>Financial Well Being</i>	0,433	0,424	0,062	7,039	0,000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi jalur menggunakan metode *bootstrapping* pada Smart-PLS, literasi keuangan dan *digital banking* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan koefisien masing-masing sebesar 0,395 dan 0,418. Literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap *financial well-being* dengan koefisien 0,313, sedangkan *digital banking* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara langsung terhadap *financial well-being* meskipun koefisiennya sebesar 0,285. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan paling kuat terhadap *financial well-being* dengan koefisien 0,433. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial lebih efektif dicapai melalui penguatan perilaku pengelolaan keuangan, yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pemanfaatan *digital banking*.

Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 7. Hasil Uji Uji Signifikasi Jalur (*Bootstrapping*)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Digital Banking</i> - Perilaku Pengelolaan Keuangan - <i>Financial Well Being</i>	0,181	0,182	0,042	4,354	0,000
Literasi Keuangan - Perilaku Pengelolaan Keuangan - <i>Financial Well Being</i>	0,171	0,163	0,050	3,422	0,001

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tidak langsung pada Smart-PLS, *digital banking* dan literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh terhadap *financial well-being* melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. *Digital banking* memiliki pengaruh tidak

langsung sebesar 0,181 terhadap *financial well-being* melalui perilaku pengelolaan keuangan, sementara literasi keuangan menunjukkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,171. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial Generasi Z tidak terjadi secara langsung melalui pemanfaatan *digital banking*, melainkan melalui perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang juga diperkuat oleh tingkat literasi keuangan yang memadai.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	<i>R Square</i>
<i>Financial Well Being</i>	0,817
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,534

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Nilai R^2 untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dan *Financial Well-Being* berada pada kategori *moderate* hingga kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen (Literasi Keuangan dan *Digital Banking*) mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan, dan variabel mediasi serta eksogen dapat menjelaskan *financial well-being* secara cukup kuat.

Goodness of Fit

Tabel 9. Model Struktural (*Inner Model*)

Model	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,054	0,054
d_ULS	1,513	1,513
d_G	1,090	1,090
Chi-Square	523,030	523,030
NFI	0,813	0,813

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 Nilai SRMR/GOF berada dalam rentang standar penerimaan ($< 0,10$), sehingga model struktural dinyatakan fit atau sesuai dengan data penelitian. Model yang dibangun dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara akurat.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Surabaya, yang menandakan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang terencana dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan teori *behavioral finance* dan *Theory of Planned Behavior* yang menegaskan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi sikap, kontrol diri, dan pengambilan keputusan finansial individu. Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan mendorong perilaku seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Dalam konteks Surabaya yang memiliki tingkat digitalisasi dan tekanan konsumtif tinggi, literasi keuangan menjadi mekanisme penting bagi Generasi Z untuk mengelola keuangan secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mempersiapkan tujuan finansial jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Surabaya. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta fitur pendukung seperti notifikasi dan riwayat transaksi membantu generasi muda lebih

mudah memantau saldo, mengontrol pengeluaran, dan mengatur keuangan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* dan teori perilaku keuangan yang menekankan bahwa teknologi dapat membentuk kebiasaan dan perilaku pengguna. Dalam konteks Surabaya yang memiliki tingkat digitalisasi tinggi, *digital banking* menjadi alat yang relevan dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Namun, dampak positif tersebut sangat bergantung pada cara penggunaannya, karena tanpa kesadaran dan kedisiplinan, kemudahan transaksi digital juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* Generasi Z di Kota Surabaya. Semakin baik pemahaman individu mengenai pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan, tabungan, investasi, dan risiko keuangan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan. Temuan ini sejalan dengan konsep *financial well-being* dan teori perilaku keuangan yang menekankan bahwa pengetahuan keuangan meningkatkan rasa kontrol, mengurangi kecemasan finansial, dan membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Dalam konteks Surabaya sebagai kota metropolitan dengan tekanan gaya hidup dan biaya hidup yang relatif tinggi, literasi keuangan menjadi bekal penting bagi Generasi Z untuk menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan finansial, mempersiapkan kebutuhan jangka panjang, dan menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan berperan strategis dalam mendorong kesejahteraan finansial Generasi Z secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* Generasi Z di Kota Surabaya. Pemanfaatan layanan perbankan digital tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga membantu generasi muda merasa lebih aman, percaya diri, dan terkontrol dalam mengelola keuangan. Akses informasi keuangan secara *real time*, seperti notifikasi transaksi dan riwayat pengeluaran, membuat Generasi Z lebih mudah memantau kondisi finansialnya dan mengurangi kecemasan keuangan. Sejalan dengan *Technology Acceptance Model* dan konsep *financial well-being*, kemudahan serta manfaat *digital banking* mendorong keterlibatan aktif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dalam konteks Surabaya yang memiliki tingkat digitalisasi tinggi, penggunaan *digital banking* yang optimal membantu Generasi Z merencanakan pengeluaran, mengelola arus kas, dan meningkatkan kepuasan finansial, sehingga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan finansial mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* Generasi Z di Surabaya. Semakin disiplin individu dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangannya, semakin tinggi pula rasa aman, stabil, dan sejahtera secara finansial yang dirasakan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dan konsep *financial well-being* yang menekankan bahwa kesejahteraan finansial lebih ditentukan oleh perilaku nyata dalam mengelola keuangan daripada sekadar tingkat pendapatan atau pengetahuan. Dalam konteks Surabaya sebagai kota metropolitan dengan gaya hidup dan transaksi digital yang tinggi, perilaku pengelolaan keuangan seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, dan mengendalikan konsumsi menjadi faktor kunci yang membantu Generasi Z menjaga stabilitas keuangan dan menghadapi tantangan finansial di masa depan.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *digital banking* sama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap *financial well-being*, sedangkan *digital banking* tidak memberikan pengaruh langsung. Namun demikian, *digital banking* berpengaruh secara tidak langsung setelah dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan

terbukti berperan sebagai mediator kuat yang menghubungkan pengetahuan finansial dan pemanfaatan teknologi digital terhadap kesejahteraan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fan, L., & Henager, R. (2022). A Structural Determinants Framework for Financial Well-Being. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(2), 415-428. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09798-w>
- [2] Indah, N., Narung, M. S., Jonas, B. N., Abrantes, R. F. N., & Lian, Y. P. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 8-12. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i4.938>
- [3] Jasen, L., & Kim, S. S. (2023). Financial Literacy, Financial Fragility, and Financial Well-being Among Generation-Z University Students in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(2), 197-208. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.9402>
- [4] Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 169-198. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.13>
- [5] OECD. (2018). *Oecd / Infe Toolkit for Measuring Financial Literacy and*. OECD Publishing, May, 1-53. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf>
- [6] Pungki, Hapid, & Bachri, S. (2025). The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Management On Housewives' Finances. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 216-228. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [7] Ramayanti, R., Rachmawati, N. A., Azhar, Z., & Nik Azman, N. H. (2024). Exploring intention and actual use in digital payments: A systematic review and roadmap for future research. *Computers in Human Behavior Reports*, 13(August 2023), 100348. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100348>